

DEGRADASI TRADISI *NEDOKKE 7 JANDO* SEBELUM MENEMPATI RUMAH
BARU PADA MASYARAKAT PALEMBANG (STUDI PADA MASYARAKAT 13
ULU PALEMBANG)

SKRIPSI

OLEH

WILI YANI

NIM 352019003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

TAHUN 2023

DEGRADASI TRADISI *NEDOKKE 7 JANDO* SEBELUM MENEMPATI RUMAH
BARU PADA MASYARAKAT PALEMBANG (STUDI PADA MASYARAKAT 13
ULU PALEMBANG)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Serjana Pendidikan

Oleh

Wili Yani

NIM 352019003

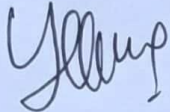
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

TAHUN 2023

Skripsi oleh Wili Yani ini telah dipriksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 12 Agustus 2023

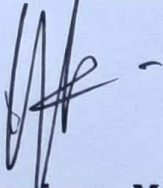
Pembimbing I,



Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd., M.Pd.

Palembang, Agustus 2023

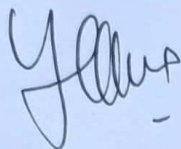
Pembimbing II,



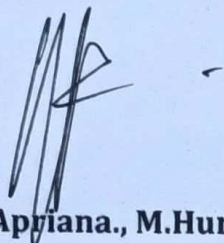
Dr. Apriana., M.Hum

Skripsi oleh Wili Yani ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Agustus 2023

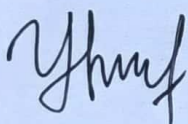
Dewan penguji:



Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd., M.Pd., Ketua



Dr. Apriana., M.Hum., Anggota



Yuliarni., S.Pd., M.Hum., Anggota

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Sejarah



Dr. Apriana., M.Hum

NIDN: 0204048006

Mengesahkan

Dekan

FKIP UM Palembang,



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

NIDN: 0007095908



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN STATUS
DISAMAKAN/TERAKREDITASI

Alamat : Jalan Jenderal A. Yani 13 Ulu Telepon (0711) 510842
Fax (0711) 513078, e-mail: fkip_ump@yahoo.com

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth
Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamualaikum warahmatullahi Wabarokatuh,

Sehubungan dengan akan diadakannya **UJIAN SKRIPSI** atas nama mahasiswa:

Nama : Wili Yani
NIM : 352019003
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Penelitian : Tradisi *Nedokke 7 Jando* Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Palembang (Studi Pada Masyarakat 13 Ulu Palembang).
Pemimbing : 1. Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd., M.Pd.
: 2. Dr. Apriana., M.Hum.

Kami menyetujui permohonan yang bersangkutan untuk melaksanakan **UJIAN SKRIPSI**.
Demikian surat persetujuan ini diberikan, untuk dapat dipertimbangkan dan diproses lebih lanjut,
terimakasih.

Pembimbing I,

Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0210038801

Palembang, 12 Agustus 2023
Pembimbing II,

Dr. Apriana., M.Hum.
NIDN: 0204048006

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Apriana., M.Hum



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN STATUS
DISAMAKAN/TERAKREDITASI

Alamat : Jalan Jenderal A. Yani 13 Ulu Telepon (0711) 510842

Fax (0711) 513078, e-mail: kip_ump@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WiliYani
Nim : 352019003
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Telpon/Hp : 082182368948

Menyatakan bahwa skripsi berjudul :

Tradisi *Nedokke 7 Jando* Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Palembang (Studi Pada Masyarakat 13 Ulu Palembang).

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, 12 Agustus 2023

Yang menyatakan,



WiliYani

NIM: 352019003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh”.*
- *“Jangan takut gagal, karena yang tidak gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah mencoba”.*
- *“Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”.*

Kupersembahkan kepada

- *Agamaku, Bangsa dan Negara*
- *Ayahanda tercinta Supriyadi dan Ibunda Lidia tersayang yang selalu memberikan semangat lewat doa-doa yang tak terhingga.*
- *Kedua adikku Engga Saputra, Anggara dan Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku.*
- *Untuk tersayang Jodi Irawan terimakasih sudah menemani prosesku selama ini.*
- *Kedua dosen pembimbingku Ibu Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd dan Ibu Dr. Apriana., M.Hum yang telah sabar membimbingku dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Almamaterku.*

***Degradasi Tradisi Nedokke 7 Jando Sebelum Menempati Rumah Baru
Pada Masyarakat Palembang (Studi Pada Masyarakat 13 Ulu
Palembang).***

Abstrak

Peneliti ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis untuk mengetahui Tradisi *Nedokke 7 Jando* Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Palembang (Studi Pada Masyarakat 13 Ulu Palembang). **Rumusan Masalah:** (1) Apa yang melatar belakangi adanya tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada masyarakat 13 Ulu Palembang) ? (2) Bagaimana pelaksanaan tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada masyarakat 13 Ulu Palembang) ? (3) Apa nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam tradisi *Nedokke 7 jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada 13 Ulu Palembang) ? **Metode** yang penulis gunakan yaitu metode sejarah/historis. **Jenis Penelitian** yaitu diskriptif kualitatif. Penulis menggunakan **Pendekatan** geografis, sosiologi, antropologi budaya, agama. **Teknik Pengumpulan Data** meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan **analisis data** melalui reduksi data (*data collection*), display data (*penyajian data*), kesimpulan data dan verifikasi. **Kesimpulan** dari peneliti ini adalah (1) Latar belakang adanya tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada masyarakat 13 Ulu Palembang) adalah keinginan untuk melestarikan tradisi yang telah dilaksanakan dari generasi-ke generasi secara turun-temurun. Selain itu juga bertujuan untuk selamatan rumah sebagai tanda syukur dengan harapan rumah akan terasa adem dan nyaman. (2) Pelaksanaan tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada masyarakat 13 Ulu Palembang) adalah dilaksanakan jika ada orang Palembang asli mendirikan rumah baru, dan biasanya untuk hari yang bagus dilaksanakan mulai hari Jum'at atau malam Jum'at. Adapun syarat-syarat yang diperlukan yaitu 7 janda, tombak, kucing. Untuk pelaksanaannya tuan rumah menyiapkan alat shalat, Yasin dan Al-Quran dan perlengkapan untuk kebutuhan para janda selama 7 hari seperti beras, gula, teh, garam, bawang merah, bawang putih, cabai, ikan, sayur-sayuran, cengkeh, ladah, serai, laos dan bumbu dapur lainnya serta air galon. Selanjutnya selama para janda menempati rumah tersebut mereka melakukan ibadah, membaca Al-Qur'an dan Yasin. (3) Nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam tradisi *Nedokke 7 jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada 13 Ulu Palembang) yaitu nilai agama, nilai sosial dan nilai budaya. **Saran** bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai tradisi-tradisi yang dilakukan masyarakat Palembang yang telah hampir punah (hilang) tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang.

Kata Kunci : Tradisi, Menempati Rumah Baru, Masyarakat, 13 Ulu Palembang.

The Nedokke Tradition of 7 Jando Before Occupying a New Home in the Palembang Community (Studies in the 13 Ulu Palembang Society).

Abstract

This research is motivated by the author's curiosity to know about the Nedokke 7 Jando Tradition Before Occupying a New Home in the Palembang Community (Study in the 13 Ulu Palembang Community). Problem formulation: (1) What is the background of the Nedokke 7 Jando tradition before occupying a new house in the Palembang community (study of the 13 Ulu Palembang community)? (2) How is the implementation of the Nedokke 7 Jando tradition before moving into a new house in the Palembang community (study of the 13 Ulu Palembang community)? (3) What are the philosophical values contained in the Nedokke 7 jando tradition before occupying a new house in Palembang society (study at 13 Ulu Palembang)? The method that the author uses is the historical/historical method. This type of research is descriptive qualitative. The author uses a geographical approach, sociology, cultural anthropology, religion. Data collection techniques include: observation, interviews, documentation. After the data is collected, data analysis is carried out through data reduction (data collection), data display (data presentation), data conclusion and verification. The conclusions of this researcher are (1) The background to the existence of the Nedokke 7 Jando tradition before moving into a new house in the Palembang community (studies in the 13 Ulu Palembang community) is the desire to preserve the tradition that has been carried on from generation to generation for generations. Besides that, it also aims to save the house as a sign of gratitude in the hope that the house will feel cool and comfortable. (2) The implementation of the Nedokke 7 Jando tradition before occupying a new house in the Palembang community (studies in the 13 Ulu Palembang community) is carried out if a native Palembang person builds a new house, and usually for a good day it is carried out starting Friday or Friday night. at. The conditions needed are 7 widows, spears, cats. For its implementation the host prepares prayer tools, Yasin and Al-Quran and equipment for the needs of the widows for 7 days such as rice, sugar, tea, salt, shallots, garlic, chilies, fish, vegetables, cloves, dirt, lemon grass, galangal and other herbs and gallons of water. Furthermore, as long as the widows occupy the house they worship, read the Koran and Yasin. (3) The philosophical values contained in the Nedokke 7 jando tradition before occupying a new house in the Palembang community (study at 13 Ulu Palembang), namely religious values, social values and cultural values. Suggestions for future researchers are expected to be able to continue research on traditions carried out by the people of Palembang which have almost become extinct (lost) the tradition of Nedokke 7 Jando before occupying a new home for the people of Palembang.

Keywords: Tradition, Occupying New Homes, Community, 13 Ulu Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Degradasi Tradisi Nedokke 7 Jando Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Palembang (Studi Pada Masyarakat 13 Ulu Palembang)*. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak sehingga kesulitan dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak.

1. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Apriana., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, sekaligus Dosen Pembimbing II dalam penulisan penelitian ini yang telah memberikan pengarahan dan senantiasa dengan sabar membimbing dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan ini.
3. Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dalam penulisan penelitian ini yang telah memberikan pengarahan dan senantiasa dengan sabar membimbing dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan ini.
4. Semua dosen yang telah memberikan ilmu kepadaku dan seluruh staf administrasi yang telah membantu selama ini.

5. Kedua orang tuaku, ayahanda Supriyadi dan ibunda tercinta Lidia yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi, pengorbanan dan dorongan baik moril maupun materil sehingga tercapai keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
 6. Kedua adikku Engga Saputra, Anggara dan Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku.
 7. Untuk tersayang Jodi Irawan terimakasih sudah menemani prosesku selama ini.
 8. Sahabatku tercinta Mela Mawarni, Ayu Lestari, Febby Fitriyanti, Devi Miranti, Selvina Damayanti.
 9. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2019 yang tidak dapat dituliskan satu demi satu. Trimakasih untuk segala bantuannya.
- Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga amal baik semua pihak akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Palembang, Juli 2023

Penulis

Wili Yani

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Peneliti	8
E. Kegunaan Peneliti.....	8
F. Definisi Istilah.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Teori kebudayaan	12
2. Teori Degradasi.....	14
3. konsep tradisi.....	15
B. Tinjauan alamiah masyarakat 13 Ulu Palembang	15
1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Palembang.....	15
2. Propil Wilayah Penelitian	16
3. Geografis Wilayah Penelitian	17
C. Tradisi yang ada di Palembang	22
1. Tradisi <i>Ngidang</i>	22
2. Tradisi <i>Ruwahan</i>	23
3. Tradisi <i>Ziarah Kubro</i>	24
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	25
1. Judul Penelitian Yang Relevan.....	25
2. Persamaan Penelitian Yang Relevan	26
3. Perbedaan Penelitian Yang Relevan	27
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	31
1. Pendekatan Penelitian	31
2. Jenis Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Kehadiran Peneliti.....	33
E. Sumber Data	34
1. Sumber Primer	34

2. Sumber Sekunder.....	35
F. Pesedur Pengumpulan Data	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data(<i>Data collection</i>).....	38
2. Display Data (<i>penyajian data</i>).....	39
3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi	39
H. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV. PEMBAHASAN	43
A. Latar Belakang Adanya Tradisi <i>Nedokke 7 Jando</i> Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Palembang (Studi Pada Masyarakat 13 Ulu Palembang).....	43
B. Pelaksanaan Tradisi <i>Nedokke 7 Jando</i> Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Palembang (Studi Pada Masyarakat 13 Ulu Palembang).....	48
C. Nilai-Nilai Filosofi Yang Terkandung Dalam Tradisi <i>Nedokke 7 jando</i> Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Palembang (Studi Pada 13 Ulu Palembang)	60
BAB V. PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki budaya yang beraneka ragam dilihat dari segi bahasa, budaya, ras, dan tata cara adat yang berbeda, yang tersebar di berbagai pelosok daerah. Setiap budaya memiliki ciri khas sehingga karaktersitik pokok satu dengan lainnya berbeda. Meskipun ada sedikit kesamaan antara budaya pada masing-masing daerah namun tidak akan menghilangkan ciri utama yang di miliki oleh budaya itu sendiri. Kenyataannya menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kebudayaan beraneka ragam yang telah tumbuh dan berkembang dari zaman ke zaman, semua ini merupakan warisan dari para leluhur terdahulu atau nenek moyang yang tetap dilestarikan sebagai akar kebudayaan nasional bangsa Indonesia.

Kebudayaan berasal dari bahasa" Sanskerta *buddhayah* ialah bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti 'budi' atau akal, dengan kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal" (Koentjaraningrat, 2009: 19). Sedangkan menurut Soekanto (2012: 188) kebudayaan merupakan" sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat dan serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat".

Menurut pendapat Daryanto *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (1997 : 215) "Kebudayaan ialah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti, kepercayaan, kesenian dan adat istiadat". Menurut pendapat Talcott Parson dan AL Kroeber (Setiadi, 2005: 28), wujudnya kebudayaan adalah sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola.

Menurut Pendapat Suwardi "di setiap daerah mempunyai adat istiadat dan kebudayan tersendiri, kebudayaan dan adat istiadat antara satu daerah dari daerah yang lainnya hampir mempunyai kesamaan namun ada juga

Perbedaan di dalam pelaksanaan dan maknanya. Setiap kebudayaan mempunyai maksud dan tujuannya tersendiri” (Suwardi, 2006: 74).

Kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang yang di miliki bersama oleh kelompok orang dan di wariskan dari generasi ke generasi hingga seterusnya. Menurut R. Linton dalam Joko Tri Prasetya dkk (2011:29) bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku, yang unsur-unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu.

Menurut Koentjaraningrat (2011:72) kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Sedangkan menurut E.B. Taylor dalam Joko Tri Prasetya dkk (2011:29) menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, kemudian kebudayaan sebagai suatu yang turun menurun dari satu generasi ke generasi yang lainnya, yang mengandung hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat yang mempunyai fungsi sangat besar bagi manusia dan masyarakat.

Dari penjelasan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah kegiatan yang berkembang dalam lingkungan tertentu dan terimplikasi terhadap pola tingkah laku, norma, nilai-nilai dan aspek kehidupan lainnya yang akan menjadi ciri khas masyarakat tertentu.

Kata tradisi” berasal dari bahasa Inggris, *tradition* yang berarti tradisi. Dalam Bahasa Indonesia, tradisi di artikan sebagai segala upaya (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, dan ajaran) yang secara turun-menurun dari nenek moyang hingga anak cucunya” (Nata, 2012 : 309).

Sedangkan tradisi dalam bahasa latin, (*tradition*) yaitu yang artinya kebiasaan yang serupa dengan budaya (*culture*) atau adat istiadat. Menurut Bastomi “Tradisi ialah merupakan suatu budaya dan kebudayaan, dengan adanya tradisi ini sistem kebudayaan akan menjadi semakin kuat” (Bastomi,

1984:14). Jika tradisi dihilangkan, maka dapat dipastikan kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa akan hilang juga. Sangatlah penting untuk dipahami bahwasannya sesuatu hal yang dijadikan tradisi pastilah sudah terpercayakan tingkat keefektifan dan juga keefesiennya. Hal ini dikarenakan, keefektifan dan juga keefesiennya selalu beriringan dalam mengikuti perkembangan suatu kebudayaan yang meliputi berbagai sikap dan juga tindakan dalam menyelesaikan segala persoalan. Maka jika tingkat keefektifan dan keefesiennya rendah, maka secara perlahan-lahan tidak akan dipakai lagi oleh masyarakat dan tidak akan menjadi suatu tradisi lagi. Jika tradisi tersebut tetap dipakai dan dipertahankan, maka tradisi tersebut masih relevan serta masih sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai pewarinya.

Tradisi menurut Van Reusen (1992:115) ialah sebuah peninggalan, warisan, aturan-aturan, harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi, tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut dapat dipandang sebagai gabungan antara hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia secara keseluruhan. Tradisi menurut WJS Poerwadarminto (1976:76) segala sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, ataupun kepercayaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tradisi adalah adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran yang secara turun-menurun dari nenek moyang yang percaya terhadap roh-roh leluhur yang ritualnya dilakukan terekspresikan dalam suatu persembahan tertentu di tempat-tempat yang di anggap keramat.

Masyarakat merupakan satu pergaulan hidup, oleh karena itu manusia hidup bersama. Beberapa para ahli mencoba untuk memberikan definisi masyarakat salah satunya adalah Selo Soemardjan dalam Jacobus Rajabar (2013: 18) menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Kehidupan masyarakat harus dipandang sebagai suatu sistem atau sistem sosial, yaitu bagian unsur-unsur yang saling berhubungan dalam kesatuan. Tidak ada masyarakat yang tidak

mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada budaya tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya.

Gambaran masyarakat 13 Ulu Palembang merupakan kota yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian Ulu (Kawasan Seberang Ulu) dan bagian Ilir (Kawasan Seberang Ilir) yang dipisahkan oleh sungai Musi. Pada masa Kesultanan Palembang Darussalam, penduduk pendatang kota Palembang lebih banyak tinggal di bagian ulu (Kawasan Seberang Ulu) karena kawasan Seberang Ilir merupakan kawasan pusat pemerintahan Kesultanan Palembang Darussalam (Mas'ud Khan, wawancara 14 Mei 2023).

Penduduk pendatang ini terdiri dari berbagai suku bangsa, yaitu Melayu, Cina dan Arab. Penduduk pendatang ini kemudian menghuni suatu kawasan tertentu dan terbentuklah suatu pemukiman berupa kampung dengan nama kampung menyesuaikan dengan asal keturunan penduduk penghuninya. Hunian untuk penduduk pendatang ini membentuk permukiman tradisional yang terdiri atas Kampung Kapitan, Kampung Arab, dan Kampung Palembang. Permukiman tradisional ini terletak di tepian sungai terutama di tepian sungai Musi dan sungai Ogan karena pada awal terbentuknya permukiman, penghuni permukiman menggunakan transportasi air sebagai penghubung permukiman dengan lingkungan sekitarnya.

Pada umumnya mata pencaharian bagi masyarakat 13 Ulu mayoritas sebagai pedagang karena sesuai dengan tempatnya atau berdekatan dengan air sungai musu yang ilmu mereka juga berdagang untuk menyebarkan agama Islam. Oleh sebab itu, kebanyakan masyarakat di daerah ini dalam mencari mata pencarian terfokus sebagai kebanyakan pedagang. Selain mata pencarian masyarakat setempat ada juga yang berdagang, PNS, buruh dan bertani, serta honorer (wawancara, Siti Komariah 9 mei 2023).

Dapat penulis simpulkan dalam gambaran masyarakat 13 Ulu Palembang adalah terbagi menjadi 2 bagian Ulu dan Ilir. Penduduk pendatang ini terdiri dari berbagai suku bangsa, yaitu Melayu, Cina dan Arab. Penduduk pendatang ini kemudian menghuni suatu kawasan tertentu dan terbentuklah

suatu pemukiman, dan adapun dengan perekonomian 13 Ulu pada umumnya pedagang dan buruh lepas.

Di Wilayah Indonesia mempunyai tradisi masing-masing tradisi tersebut telah menjadi ciri khas yang membedakan antara satu daerah dengan daerah yang lainnya, dan merupakan warisan dari nenek moyang secara turun menurun. Terdapat beranekaragam budaya di berbagai provinsi di wilayah Indonesia, salah satu tradisi yang masih terlaksana yaitu tradisi *Nedoke 7 jando* di wilayah provinsi Sumatra Selatan, tepatnya di kota Palembang. Berbicara mengenai tradisi, selalu berkaitan dengan sejarah dan adat istiadat masa lalu. Makna-makna yang sangat sakral dalam kehidupan sekarang ini masih sangat melekat pada masyarakat 13 Ulu Palembang yang terus mempertahankan tradisi ini.

Gambaran secara umumnya masyarakat di 13 Ulu Palembang mengenai tradisi pindah rumah atau mendirikan rumah. Ada juga beberapa perbedaan orang melakukan tradisi pindah rumah atau mendirikan rumah, sebagai orang perantau atau di sebut pendatang dia juga melakukan tradisi untuk menempati rumah yang akan mereka tempati. Mereka melakukan tradisi seperti memotong kambing lalu dimasak dan mengajak parah tetangga untuk yasinan di rumah mereka tempati. Dan ada juga sebagian dari masyarakat 13 Ulu Palembang melakukan tradisi pindah rumah, dengan melakukan menaruh kendi, kelapa, anak pisang dan bendera, di atas pelapon rumah. Dan untuk orang palembang asli mereka masih melakukan tradisi untuk menempati rumah baru. Iyalah melakukan tradisi *nedokke 7 janda* masih di lakukan sekarang (wawancara, Siti Komariah 9 mei 2023).

Dapat penulis simpulkan bahwa tradisi mendirikan rumah ada juga yang berbedah. Apa lagi banyaknya perantau di 13 Ulu Palembang pasti setiap orang memiliki kepercayaan masing-masing untuk mendirikan rumah dengan cara berbedah-bedah. Dan seharusnya kita saling menghormati tradisi masing-masing.

Upacara adat sebelum menempati rumah baru *Nedokke 7 Jando* atau dalam rangka selamat rumah baru, bertujuan untuk selamat rumah atau tolak bala dan bentuk rasa syukur supaya mendapat keberkahan selain itu juga

penghuni rumah akan merasakan ketentraman dan keamanan atau jauh dari tolak bala rumah baru yang akan di tempati nanti. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu wilayah 13 Ulu Palembang RT 22/ Rw 05 karena masyarakat 13 Ulu Palembang ada yang masih melakukan tradisi upacara adat sebelum menempati rumah baru. Tradisi *Nedokke 7 Jando* ini juga merupakan warisan dari nenek moyang yang saat ini masih di lakukan dari generasi ke generasi berikutnya.

Bentuk upacara adat sebelum menempati rumah baru *Nedokke 7 Jando*, pemilik rumah arus memenuhi persyaratan yang di butuhkan oleh para janda untuk melakukan tradisi tersebut. Persyaratannya adalah janda harus berjumlah ganjil berjumlah 3, 5 atau 7, tuan rumah mempersiapkan Al-Quran, Yasin, perlengkapan shalat dan kebutuhan selama para janda menempati rumah tersebut. Jika persyaratan sudah terpenuhi oleh tuan rumah maka tradisi ini bisa di lakukan (Mas'ud Khan, wawancara 10 Oktober 2022).

Hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 8 Oktober 2022 di jalan Kapten Arivai, lorong Gerunik Aspolri, melalui wawancara dengan bapak Mas'ud Khan mengumumkan bahwa tradisi tersebut sudah di laksanakan dari zaman ibunya, rumah yang di tempatinya telah melakukan tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru. Hingga saat ini pun, tradisi tersebut masih berlanjut turun temurun hingga sekarang. Menurut ketua adat dan masyarakat yang ada di 13 Ulu Palembang tradisi tersebut dianggap berpengaruh bagi keselamatan. Tradisi tersebut juga dilakukan untuk menghormati penghuni lain (arwah) yang ada dirumah tersebut. Meskipun saat ini sudah termasuk era modern, akan tetapi masyarakat di 13 Ulu Palembang masih erat dengan tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru (Mas'ud Khan, wawancara 10 Oktober 2022).

Sehubungan dengan fakta-fakta yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang "*Degradasi Tradisi Nedokke 7 Jando Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Palembang (Studi Pada Masyarakat 13 Ulu Palembang)*" Alasan Penulis mengangkat judul ini, karena saat ini masyarakat Palembang khususnya generasi sekarang banyak belum mengetahui tentang tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati

rumah baru. Sekaligus tulisan ini juga merupakan laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana, pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh suatu analisa yang tajam terhadap pembahasan penulisan, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian berdasarkan dua aspek yaitu:

1. Aspek *spatial* (ruang atau Wilayah) penelitian dibatasi pada Wilayah 13 Ulu Palembang karena upacara adat *Nedokke 7 jando* sebelum menempati rumah baru ini masih di lakukan jika ada orang Palembang asli bikin rumah baru.
2. Aspek *temporal* (waktu) periode diperkira 1970 tahun lalu sudah di lakukan tradisi menempati rumah baru *Nedokke 7 Jando*, sampai sekarang masih berkembang jika ada orang asli Palembang bikin rumah baru di lakukan tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru ini masih di laksanakan di 13 Ulu Palembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka memulai dapat perumusan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi adanya tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada masyarakat 13 Ulu Palembang) ?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada masyarakat 13 Ulu Palembang) ?
3. Apa nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam tradisi *Nedokke 7 jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada 13 Ulu Palembang) ?

D. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (Studi atas masyarakat 13 Ulu Palembang)

1. Untuk mengetahui melatar belakangi adanya tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah barupada masyarakat Palembang (Studi pada masyarakat 13 Ulu Palembang)
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dan degradasi tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (Studi pada masyarakat 13 Ulu Palembang)
3. Untuk mengetahui nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada 13 Ulu Palembang)

E. Kegunaan Peneliti

Adapun kegunaan penelitian yaitu:

1. Kegunana Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru bagi masyarakat 13 Ulu Palembang.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai menempati rumah baru *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada masyarakat 13 Ulu Palembang).

- b. Bagi lembaga diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya pada. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Palembang yaitu tentang *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada masyarakat Palembang 13 Ulu Palembang).

- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menembah wawasan dan pengetahuan tentang tradisi *Nedokke 7 Jando* sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Palembang (studi pada masyarakat Palembang 13 Ulu Palembang).
- d. Bagi masyarakat diharapkan dapat mempertahankan keberadaan tradisi *Nedokke 7 Jando*.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian *Nedokke 7 Jando* sebelum Menempati Rumah Baru Pada masyarakat Palembang (Studi pada Masyarakat 13 Ulu Palembang) maka penulis menguraikan beberapa definisi istilah yang bersumber dari *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (Daryanto, 1997)* adalah sebagai berikut :

<i>Adat</i>	: Wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan-aturan yang satu dan lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.
<i>Animise</i>	: Kepercayaan terhadap nenek moyang.
<i>Agama</i>	: Sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebangkitan dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu.
<i>Budaya</i>	: Pikiran, aksi, budi.
<i>Bahasa</i>	: Kemampuan yang di miliki manusia Untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan geraka. <i>Budaya</i> : Pikiran, aksi, budi.
<i>Berkembang</i>	: Meluas kesegala aspek.
<i>Dinamisme</i>	: Kepercayaan terhadap benda-benda gaib.
<i>Daerah</i>	: Pemungkiman yang tertutup oleh perairan yang terletak jauh dari keramaian kota.
<i>Eksistensi</i>	: Cagar keberadaan

<i>Geograpis</i>	: Berhubungan dengan geografi.
<i>Islam</i>	: Agama yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Swt, berpedoman pada kitab suci Al-qur'an yang di turunkan ke dunia melalui allah.
<i>Indonesia</i>	: Dari bahasa Yunani <i>indos</i> , India, dan <i>Nesos</i> , pulau.
<i>Janda</i>	: Wanita yang tidak bersuami lagi karena bercerai ataupun karena ditinggal mati suaminya.
<i>Kebudayaan</i>	: Keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang di dapat dari seseorang.
<i>Makna</i>	: Artinya dari sebuah objek yang sengaja di berikan oleh masyarakat pemberi makna tersebut, untuk membawakan suatu pesan.
<i>Moral</i>	: Istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif, manusia yang tidak memiliki moral di amoral artinya dia tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya.
<i>Masyarakat</i>	: Pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat tertentu dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu.
<i>Orang</i>	: Manusia, dirinya sendiri
<i>Palembang</i>	: Ibu Kota Palembang
<i>Penduduk</i>	: Sekumpulan manusia yang tinggal di suatu wilayah.
<i>Rumah</i>	: Adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga
<i>Ras</i>	: Golongan bangsa berdasarkan kesamaan ciri-ciri fisik, rumpun bangsa.
<i>Studi</i>	: Pembelajaran, kajian ilmiah, Studi gempa bumi dalam pengertian proyek tersebut merujuk pada kegiatan pembelajaran dan pendidikan.

- Tradisi* : Sesuatu yang telah di lakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara , kebudayaan, waktu , atau agama yang sama.
- Tidur /Tedok* : Suatu kondisi di mana seseorang tidak sadar kerana perseptual individu terhadap lingkungan yang menurun, pada kondisi demikian keadaan seorang dapat di bangunkan kembali dengan rangsangan yang cukup.
- Upacara* : Aktivitas yang di lakukan di waktu-waktu tertentu. Upacara dapata dilakukan untuk memperingati sebuah kejadian maupun penyambutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- Amin, M Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : Gama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Basuki, Sulestio. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya
- Choirunniswah. 2018. Tradisi Ruwahan Masyarakat Melayu Palembang Dalam Persoektif Fenomenologis. *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, Vol. XVIII, NO. 2*.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo
- Duri, Rafika. 2015. " *Persepsi Masyarakat Terhadap Sedekah Adat di Desa Tanjung Madang Kabupaten Muara Enim*" Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Esten, Mursal. 1992. *Sastra Indonesia dan Tadisi Sub Kultur*. Yogyakarta : Bandung Angkasa.
- Hamid. 2011. *Metode penelitian*. Jakarta : Penerbit Ombak.
- Hamid. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif : Aolikasi Praktik Pembuatan. Proposal dan Laporan*. Malang : UMM Press.
- Hanafi, Hasan. 2003. *Islam Tradisional dan Paradigmatisme*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Hertati. 2016. " *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi Selamatan Pindah Rumah di Desa Tanjung Mudo Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Jambi (Studi Living Qur'an)*" Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hurlock, E. 1996. *Psikologi Perkembangan Ahli Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Horton, P. B & Chester L. H. 1996. *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ismaun. 2001. *Filsafat Ilmu I*. Bandung: UIP Bandung.
- Kartodirdjo, Soertonono. 1988. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Historiografi*. Bandung: Angkasa Jaya.
- Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Geografis*. Bandung : Angkasa Jaya.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. PT. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lempok. 1969. *Kota Palembang*. Palembang : Jajasan Dana Basis Palembang.
- Manan, Imbram. 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Angkasa.
- Mahardika, Juita. 2019. *"Makna Filosofi Tradisi Neber Laut Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018"* Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Modyo, Ekosusilo. 2003. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Moelong, J. 2008. *Pengantar Metode Kualitatif*. Jakarta: Obor Nasional.
- Nata, Abuddin. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan institusi Pendidikanya*. Jakarta : PT Rja Grafindo Persada.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Notosusanto, Nugroho. 2014. *Sumber Data-data Penelitian*. Jakarta : Balai Puataka.
- Notosusanto, Nugroho. 2012. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Balai Puataka.

- Perima Amri, Seitiana Dwiputri Maharani. 2018. Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hierarki Nilai Maxscheler. *Jurnal Filsafat*, Vol. 28, NO. 2.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*. Jakarta :Balai Pustaka.
- Poespoprodjo, W. 1999. *Filsafat Moral*. Bandung: CV. Pustaka Grafika.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Usman, Husain, dkk. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosial: Edisi Ke II*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Rahman, Abd, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Journal.unidmuh*, 2(1), 1.
- Ramadhani, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ratnaningsih, Dwi Cahaya. 2016. "*Tradisi Pindah Rumah di Desa Sucenjuru Tengah Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo (Kajian Folklor)*" Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Balai Pustaka.
- Sastra.Bayu Ady Pratama, Novita Wahyuningsih. 2018. Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. *Haluan Sastra Budaya*. Vol. 2. No. 1.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Setiadi, E. M. 2005. *Ilmu Sosial dan Kebudayaan Dasa*. Bandung. Kencang Prenanda Media Group.
- Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosologi Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemulah*. Yogyakarta : Gadjra Mada Press.

Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakkarya.

Syarifuddin, Supriyanto, Siti Rofiah, Mallita Yuhito. 2022. Eksistensi Ngidang Sebagai Tradisi Makan Khas Palembang Di Abad 21. *Jurnal sosial budaya, Vol. 19, NO. 1*.

Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada.

Tahyudin, Didi. 1997. *Lintas Sejarah Budaya Sumatera Selatan*. Palembang : Universitas Sriwijaya.

Taneko, B. Soleman. 1984. *Struktur dan Proses Sosial : Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : CV Rajawali.

Thoha, Miftah. 1996. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Peursen, Tri Joko, dkk. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Wikrama, Wijaya. Tradisi "Nedokke 7 Jando di Rumah Baroh" di Palembang, Tradisi Yang Hampir Dilupakan. *Media Sriwijaya*. 31 Mei 2021. Hal 2.

Wawancara:

Andi Wijaya, Ketua Rt, Wawancara : 9 Mei 2023

Cek Yati, Ketua Pelaku, Wawancara : 4 Juni 2023

Dr. Hj. Siti Komariah Hildayanti, S.Tp, M.M, Wawancara : 4 Juni 2023

Heri, Masyarkat, Wawancara : 9 mei 2023

Kms. Mas'ud Khan, Pemangku Adat, wawancara : 08 Oktober 2022.

Siti Komariah, ibu Rt, Wawancara : 9 Mei 2023

Vebri Al Lintani, Budayawan Palembang, wawancara : 3 Juni 2023.

Mang Dayat, Konten kreator Palembang, wawancara : 16 Aguatus2023.